

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Lebih jelasnya lagi komunikasi merupakan sebuah proses interaksi, dilihat dari sudut pandang biologi komunikasi dan eksperimentasi adalah kecenderungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam aspek kehidupan manusia. Nurhadi (2017 :1). Komunikasi menjadi sangat penting bagi seseorang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang perlu berhubungan dengan orang lain. Dengan berkomunikasi seseorang dapat memperoleh informasi untuk mencapai tujuan dan melaksanakan tugasnya sehari-hari dan tentunya untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya.

Seseorang dapat melakukan komunikasi dengan beberapa cara yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Tindakan komunikasi secara langsung contohnya bicara secara tatap muka sedangkan komunikasi secara tidak langsung harus melalui media perantara contohnya penyampaian informasi melalui media televisi, radio, surat kabar dan lain sebagainya. Dengan perkembangan media yang cukup pesat saat ini, masyarakat dapat dengan cepat dan mudah dalam memperoleh berbagai macam informasi guna memenuhi kebutuhan khalayak karena saat ini informasi sudah menjadi hal utama yang dibutuhkan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya.

Kebutuhan khalayak dapat diperoleh melalui siaran yang ditayangkan oleh media salah satunya adalah televisi. Televisi menjadi salah satu media yang berkembang cukup pesat dengan kemajuan teknologi dan penemuan-penemuan baru televisi memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan khalayak. Adapun kelebihan televisi yaitu 1). Kesan realistik: *audio visual*, 2). Masyarakat lebih tanggap: menonton dalam suasana santai, rekreatif. 3). Adanya pemilihan area siaran (*zoning*) dan jaringan kerja (*networking*) yang mengefektifkan penjangkauan

masyarakat. 4). Terkait erat dengan media masyarakat. 5). Cepat, dari segi waktu, cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas. 6). Terjangkau luas menjangkau masyarakat secara luas, Badjuri (2010: 41). Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh televisi yang lebih unggul dalam segi *audio visual* yang dikemas menjadi sebuah program kegemaran masyarakat sehingga pesan yang disampaikan-pun dapat dengan mudah dipahami.

Program yang disajikan dalam media televisi juga sangat beragam seperti acara hiburan, *show*, kuis maupun *news* atau berita. Program *news* atau berita ini memberikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk berita. Karena salah satu tujuan dari media massa itu sendiri yaitu (*to inform*) yakni memberikan informasi. Program *news* berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik. Wibowo (2009:132). Hampir semua stasiun televisi mempunyai program pemberitaan dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk mempertahankan kredibilitas yang dimiliki media masa tersebut.

Banyaknya stasiun televisi dan program-program pemberitaan yang sudah ada bukan berarti penyebaran dan penyampaian informasi merata dan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Kebutuhan khalayak juga mencakup secara keseluruhan lapisan masyarakat termasuk para penyandang disabilitas khususnya tungarunggu. Kebutuhan khalayak itu sendiri terdiri dari lima aspek yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal. Para penyandang tunarunggu mempunyai hak yang sama dalam memperoleh informasi dan memenuhi kebutuhan khalayaknya dan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28F berbunyi, “Bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan saluran yang berbeda”. (UUD '45, 2015;22). Dapat diartikan setiap orang berhak

mendapatkan informasi yang disampaikan oleh media baik itu berupa tulisan, gambar maupun suara dan hak itu sudah dilindungi dalam undang - undang.

Dalam undang - undang tersebut sudah jelas bahwa bukan hanya orang normal saja yang berhak memenuhi kebutuhan khalayaknya tetapi penyandang disabilitas khususnya tunarungu juga berhak dalam memenuhi kebutuhan khalayaknya. Seseorang yang memiliki indra normal dan lengkap dapat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang mereka butuhkan mereka juga dapat memilah-milah informasi yang masuk dengan lebih akurat. Namun berbeda dengan penyandang disabilitas seperti tunarungu atau biasa disebut tuli. Penyandang disabilitas itu sendiri adalah mereka yang memiliki keterbatasan yang dapat menghambat partisipasi dan peran serta mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Disabilitas dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu di latar belakang masalah kesehatan yang timbul sejak lahir, penyakit kronis maupun akut, dan juga bisa karena cedera yang disebabkan oleh kecelakaan, perang, bencana dan lain sebagainya. Penyandang disabilitas juga perlu mendapatkan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhan khusus dari disabilitas yang dimilikinya salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan khalayak. Seperti penyandang tunarungu, mereka memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan khalayaknya karena keterbatasan mendengar suara termasuk salah satunya informasi melalui media televisi khususnya siaran berita.

Informasi yang disampaikan dalam siaran berita untuk tunarungu pun berbeda dengan penyampaian berita kepada orang normal. Dalam melakukan komunikasi, penyandang tunarungu hanya bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Di Indonesia itu sendiri bahasa isyarat yang biasa digunakan penyandang tunarungu adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Sistem Isyarat Bahasa Indonesia atau SIBI dibuat oleh orang yang memiliki kemampuan mendengar, sesuai dengan imbuhan dan tata cara bukan bahasa alami Indonesia tetapi diambil dari bahasa isyarat Amerika sedangkan Bahasa Isyarat Indonesia atau BISINDO adalah bahasa alami yang di buat oleh orang-orang

tunarungu di Indonesia sesuai dengan konsep dan berdasarkan gerakan sehingga BISINDO umumnya lebih banyak digunakan para penyandang tunarungu di Indonesia karena lebih mudah dipahami begitu pun dalam penyampaian informasi guna pemenuhan kebutuhan khalayak.

Penyandang tunarungu saat ini masih kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan khalayaknya. Tidak semua penyandang tunarungu bisa menggunakan bahasa isyarat misalnya orang yang baru kehilangan pendengarannya. Apalagi berita yang disampaikan di televisi menggunakan bahasa yang tinggi sedangkan mayoritas penyandang tunarungu hanya mengerti bahasa dasar. Dalam hal ini menjadi kesulitan dalam menyederhanakan bahasa yang tinggi menjadi bahasa yang dasar sehingga dapat dimengerti oleh penyandang tuli.

Sebelum juru bahasa isyarat hadir dalam program siaran berita, para penyandang tunarungu sama sekali tidak bisa menikmati tayangan berita di televisi dikarenakan tidak ada fasilitas yang bisa digunakan para penyandang tunarungu. Sebelumnya penyandang tunarungu hanya berupa kelompok-kelompok sampai akhirnya mulai berkomunikasi dengan teman dengar. Akses komunikasi penyandang tunarungu yaitu dengan bahasa isyarat. Bahasa isyarat menjadi budaya tuli karena sebagai simbol budaya dan terbentuk-lah budaya tuli.

Pemenuhan kebutuhan khalayak saat ini memang sudah menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Begitu pun bagi penyandang disabilitas seperti tunarungu. Namun terkadang sebagai orang normal dalam memperoleh informasi yang disampaikan media televisi khususnya program siaran berita butuh pemahaman khusus agar kita mengerti mengenai isi berita yang disampaikan. Apalagi bagi orang yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam mendengar. Oleh karena itu, stasiun televisi pun saat ini sudah menggunakan Juru Bahasa Isyarat (JBI) khususnya pada program siaran berita dalam menyampaikan berita.

Melihat kesamaan pemenuhan kebutuhan khalayak penyandang tunarungu, seharusnya kita menyetarakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh penyandang

tunarungu. Seperti halnya dalam memperoleh informasi kita harus menyediakan fasilitas yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Karena setiap orang berhak memenuhi kebutuhan khalayaknya

Penggunaan Juru Bahasa Isyarat (JBI) dalam siaran berita televisi menjadi terobosan dalam membantu penyandang disabilitas khususnya tunarungu dalam memperoleh informasi dari siaran berita televisi guna memenuhi kebutuhan khalayaknya. Juru bahasa isyarat ini berguna sebagai perantara penyampaian informasi untuk penyandang tunarungu. Menjadi seorang juru bahasa isyarat juga tidak sembarangan karena harus memiliki kemampuan mendengar, menganalisis dan berbicara atau menerjemahkannya ke dalam bahasa isyarat secara langsung.

Penggunaan juru bahasa isyarat juga harus diperhatikan dalam segi kompetensi atau kemampuan seorang juru bahasa isyarat. Kemampuan juru bahasa isyarat yang baik akan memudahkan para penyandang tunarungu dalam memahami isi dari suatu berita yang disampaikan. Seorang juru bahasa harus bisa menguasai isyarat yang biasa digunakan tunarungu dalam berkomunikasi dan mampu menyederhanakan kata-kata yang asing digunakan sehingga penyandang tunarungu dapat memahami kalimat-kalimat yang disampaikan.

Juru Bahasa Isyarat atau JBI dalam siaran berita di televisi ini bertujuan untuk memfasilitasi para penyandang tunarungu dalam memenuhi kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan khalayaknya. Hal ini mengacu pada Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007, tentang Standar Program siaran, Bab XV Program Asing dan Bahasa Asing, Bagian ketiga, Bahasa Isyarat, Pasal 59 yang menyatakan bahwa “lembaga penyiaran televisi dapat menggunakan bahasa isyarat dalam program factual untuk khalayak tunarungu”.

Berdasarkan peraturan tersebut, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memperbolehkan stasiun televisi dalam program faktual atau siaran berita menggunakan bahasa isyarat bagi penyandang tunarungu. Setiap orang memiliki kesetaraan dan hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan khalayak melalui media khususnya televisi. Dengan begitu pihak televisi pun dapat menjangkau semua publik

dengan memberikan fasilitas bahasa isyarat pada program siaran berita sehingga para penyandang tunarungu pun dapat merasakan bagaimana peran media sebagai penyalur informasi yang mudah diakses. Salah satu program berita yang menyediakan juru bahasa isyarat adalah CNN Indonesia.

CNN Indonesia adalah salah satu program siaran berita yang menggunakan juru bahasa isyarat untuk memfasilitasi para penyandang tunarungu agar dapat menikmati tayangan berita yang di siarkan. Berdasarkan pendapat dari beberapa orang tunarungu yang saya temui mereka memilih siaran berita CNN Indonesia dalam memenuhi kebutuhan khalayaknya. Alasannya karena kualitas gambar yang ada di televisi pada siaran berita CNN lebih jernih.

Konsep yang diberikan CNN Indonesia pada siaran berita dengan menggunakan juru bahasa isyarat dan kualitas gambar yang jernih dapat menarik minat penonton khususnya penyandang tunarungu untuk menonton siaran berita yang disajikan dan menggunakan kedua bahasa isyarat SIBI dan BISINDO.

Selain itu dilakukan juga survei kepada anggota aktif Komunitas Gerkatina Jakarta Pusat terkait siaran berita apa yang mereka pilih untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya. Hasil survei menunjukkan 69,8% anggota Gerkatina Jakarta Pusat memilih siaran berita CNN Indonesia untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya, sisanya sebanyak 16,4% memilih siaran berita Liputan 6 SCTV dan 13,6% memilih siaran berita Redaksi Siang Trans 7. Survei ini dilakukan kepada anggota yang benar-benar aktif sebanyak 73 orang karena tidak semua anggota aktif di dalam komunitas Gerkatina Jakarta Pusat. Menurut penuturan mereka CNN Indonesia lebih menarik karena menyajikan beragam informasi tidak hanya informasi politik, ekonomi, dan kriminal yang pada umumnya di tayangkan oleh program siaran berita di televisi karena bagi seorang tunarungu tampilan visual menjadi sangat penting agar mereka memahami mengenai informasi yang disajikan. CNN Indonesia mampu menarik perhatian tunarungu dengan penayangan berbagai macam berita seperti destinasi wisata, tips-tips, budaya, dan lain sebagainya.

Salah satu berita dalam program siaran berita CNN Indonesia yang menggunakan juru bahasa isyarat adalah berita mengenai ucapan bela sungkawa dari para petinggi dunia kepada Indonesia atas bencana yang terjadi di Indonesia pada akhir-akhir ini. Juru bahasa isyarat digunakan untuk menyampaikan atau menerjemahkan informasi tersebut agar bisa dinikmati oleh penyandang tunarungu dengan kemampuan atau kompetensi yang baik dari seorang juru bahasa isyarat maka isi dari berita tersebut akan tersampaikan.

Juru Bahasa Isyarat pada program CNN Indonesia di kemas dalam layar yang cukup kecil yang di tempatkan di bawah sisi kanan layar televisi dari situ JBI menerjemahkan langsung suatu berita yang di siarkan kedalam bahasa isyarat. Berdasarkan penuturan salah satu penyandang tunarungu selain membaca teks yang ada di layar televisi penyandang tunarungu juga harus membaca gerakan dan ekspresi wajah dari juru bahasa isyarat tersebut. Mereka juga harus membaca ekspresi wajah agar mereka memahami mengenai informasi apa yang disampaikan dan terkadang ada kesulitan dalam menyederhanakan bahasa asing, kedokteran dan istilah-istilah lainnya.

Peneliti melihat siaran berita televisi mempunyai pengaruh atau dampak yang kuat bagi penontonnya dan merupakan media yang mudah di akses dalam mencari informasi, namun apakah dampak tersebut dapat sepenuhnya dirasakan oleh penyandang tunarungu khususnya dalam pemenuhan kebutuhan khalayak walaupun sudah di fasilitasi dengan penggunaan juru bahasa isyarat dalam siaran beritanya.

Sebelumnya sudah ada penelitian tentang bagaimana efektifitas dari suatu juru bahasa isyarat pada siaran berita yang dilakukan oleh Miranda Azmir, Ni Luh Ramaswati Purawan, I Dewa Ayu Sugiarica Joni pada tahun 2018 dengan judul Efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) Program Siaran Redaksi Sore Trans 7 pada *Bali Deaf Community* dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan BISINDO pada program siaran Redaksi sore Trans 7 memiliki efek terhadap *Bali Deaf Community*. Efek tersebut berupa menarik perhatian, pemahaman, respons kognitif, respons afektif, respon behavioral. Namun dalam penelitian ini kurang

spesifik karena tidak memfokuskan hubungan antar variabel dan permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian kepada komunitas GerkatIn Jakarta Pusat. Komunitas gerkatIn merupakan komunitas yang dibuat untuk tunarungu dan anggotanya merupakan penyandang tunarungu. Peneliti memilih komunitas ini karena komunitas ini cukup aktif dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tunarungu seperti *event* sosialisasi bisindo yang diadakan oleh komunitas GerkatIn Jakarta Pusat ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kompetensi juru bahasa isyarat pada siaran berita CNN Indonesia di Trans TV terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak penyandang tunarungu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh kompetensi juru bahasa isyarat pada program CNN Indonesia di Trans TV terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak penyandang tunarungu ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh kompetensi juru bahasa isyarat pada siaran berita CNN Indonesia di Trans TV terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak penyandang tunarungu”

1.4 Manfaat penelitian

Bersasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan jurnalistik serta untuk mengetahui penerapan teori interaksionisme simbolik dan *uses and gratification*. Bagi peneliti

dan orang-orang yang berminat mengkaji interaksi simbolik dan *uses and gratification* diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak stasiun televisi mengenai pentingnya dalam memfasilitasi para penyandang tuli agar memiliki hak yang sama dengan orang normal lainnya dalam memperoleh informasi melalui program-program pemberitaan yang disajikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi uraian berbagai teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai perspektif penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan operasionalisasi variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan yang lebih mendalam terkait pengaruh kompetensi juru bahasa isyarat pada siaran berita CNN Indonesia di Trans TV terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak penyandang tunarungu. Pada bab ini akan dibahas mengenai profil CNN Indonesia dan komunitas GerkatIn Jakarta Pusat serta pembahasan mengenai hasil penelitian seperti uji korelasi, regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian. Pada bab kesimpulan peneliti menguraikan hasil akhir penelitian secara garis besar yakni bahasan mengenai pengaruh kompetensi juru bahasa isyarat terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak penyandang tunarungu. Pada bagian saran, peneliti memberikan saran kepada media televisi mengenai juru bahasa isyarat yang ada di sebuah tayangan berita dan saran untuk bidang akademik terkait penelitian tentang juru bahasa isyarat dan tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka mencantumkan seluruh referensi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini.

LAMPIRAN

Melampirkan data-data pendukung penelitian.